

**PENERAPAN SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH
UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM
(PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN
MENYENANGKAN)**

Hatijah

MIS Maarif NU Silangaya

Alamat: Jl. Silangaya No.79, Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Email korespondensi : hatijahbahagiahhatijah@gmail.com

Abstract.

Learning supervision is one of the duties of the Head of Madrasah as a supervisor to make observations and assessments of competence (teacher's ability) in carrying out his duties as a teacher. Based on the results of observations that have been made, problems were found including the implementation of learning that was still centered on the teacher. Supervision of learning is still not optimally carried out by guidance to teachers. Therefore, based on the results of observations made by researchers in the field, the researcher as the head of the madrasah wanted to conduct an action research that aims to determine the application and effectiveness of learning supervision as an effort to improve teacher performance in carrying out PAKEM-based teaching tasks (Active, Creative, Learning) Effective, and Fun) at MIS Maarif NU Silangaya Kec. Kuncipao Kab. Gowa 2021-2022 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Increased teacher performance on group absorption in cycles I, II, and III of 69.40%; 77.50%; and 85.36%. While the increase in teacher performance on group completeness in cycles I, II, and III was 69.40%; 73.33%; and 86.67%. And the increase in teacher performance on individual absorption in cycles I, II, and III was 7 teachers, 11 teachers, and 13 teachers. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the application of learning supervision have effectiveness and can improve teacher performance in carrying out PAKEM-based teaching tasks (Active, Creative, Effective, and Fun Learning).

Keywords: *Learning Supervision, PAKEM-Based Learning, Teacher Performance*

Abstrak.

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kompetensi (kemampuan guru) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan masalah diantaranya pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Supervisi pembelajaran masih belum maksimal dilakukan bimbingan kepada guru. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti sebagai kepala madrasah ingin melakukan suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada MIS Maarif NU Silangaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kinerja guru terhadap daya serap kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 69,40%; 77,50%; dan 85,36%. Sedangkan peningkatan kinerja guru terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I, II, dan III sebesar 69,40%; 73,33%; dan

86,67%. Dan peningkatan kinerja guru terhadap daya serap individu pada siklus I, II, dan III sebanyak 7 guru, 11 guru, dan 13 guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi pembelajaran memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Kata Kunci : Supervisi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis PAKEM, Kinerja Guru

LATAR BELAKANG

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor untuk melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kompetensi (kemampuan guru) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru guna membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar (Daryanto & Rachmawati, 2015). Kegiatan supervisi pembelajaran tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru menjadi hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Penilaian kinerja guru dimaksudkan untuk mewujudkan guru yang profesional. Selain itu, penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian, dengan adanya penilaian kinerja guru diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional (Kemendikbud, 2012).

Namun fakta menunjukkan bahwa, masih belum adanya perubahan paradigma dari guru sebagai pusat pembelajaran kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Tidak heran jika sebagian besar masalah yang muncul di kelas adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa rendah. Fakta ini terbukti dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru, mereka belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Guru lebih suka menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukannya seperti ceramah atau pemberian tugas, karena dianggap sebagai penghematan waktu, dan lebih banyak memberikan materi pembelajaran kepada siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif mencari sendiri ilmu pengetahuannya. Penerapan model pembelajaran tradisional ini mungkin efektif untuk menerangkan materi dalam jumlah besar, namun kurang efektif bagi siswa untuk memahami

materi yang telah disampaikan. Masalah lain yang juga muncul yaitu, siswa menjadi pasif dan timbul rasa ketergantungan terhadap guru, karena mereka menganggap guru sebagai sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sebagai Kepala Madrasah memutuskan untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan menerapkan supervisi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Alasan kegiatan penelitian diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM yaitu, agar guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga, kegiatan pembelajaran diarahkan kepada siswa sebagai pusat pembelajaran, siswa aktif belajar secara mandiri, dan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya. Dengan demikian, tujuan dan kualitas pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi Kepala Madrasah upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Secara bahasa supervisi berasal dari kata serapan bahasa Inggris "*supervision*" yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* artinya atas, atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat, memandang, atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata *supervision* berarti melihat atau meninjau dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan atau orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan (Daryanto & Rachmawati, 2015).

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan supervisi pembelajaran menurut Daryanto & Rachmawati (2015), yaitu: 1) menyusun kriteria keberhasilan supervisi pembelajaran; 2) merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran; 3) merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi pembelajaran; 4) merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi pembelajaran; 5) menyusun instrumen supervisi pembelajaran; 6) mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah atau kebutuhan pengembangan pembelajaran; 7) mengembangkan instrumen

pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi yang diterapkan; 8) mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap; dan 9) mengembangkan instrumen pengukuran dampak supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap.

Hamalik (2002) mengemukakan bahwa, kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran; 2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; 3) kemampuan mengelola kelas; 4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; dan 6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa. Sedangkan menurut Widyastono (1999), bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan merencanakan KBM, melaksanakan KBM, melaksanakan hubungan antar pribadi, dan mengadakan penilaian. Dengan demikian, dengan adanya penilaian kinerja guru diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional (Kemendikbud, 2012).

PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan pembelajaran aktif yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif untuk mengalami sendiri, menemukan, memecahkan masalah, sehingga potensi mereka berkembang secara optimal (Masaong, 2012). Menurut Rusman dalam Masaong (2012) bahwa PAKEM merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat menyenangkan, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Kata PAKEM terdiri dari lima huruf yang mengandung makna sebagai mana dijelaskan oleh Masaong (2012). 1) Aktif. Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran bahwa, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya; 2) Kreatif. Kreatif dalam pembelajaran dapat dilihat dari sisi peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik, pembelajaran hendaknya mendorong mereka berpikir tingkat tinggi untuk mencari berbagai alternatif cara memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; 3) Efektif. Efektif dalam proses pembelajaran dimaksudkan bahwa, untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, hendaknya direncanakan semua komponen pendukungnya dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan; dan 4)

Menyenangkan. Menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Peserta didik dalam belajar di kelas tidak merasa takut dan tertekan, serta berani bertanya, berpendapat, dan mencoba.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) MIS Maarif NU Silangaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

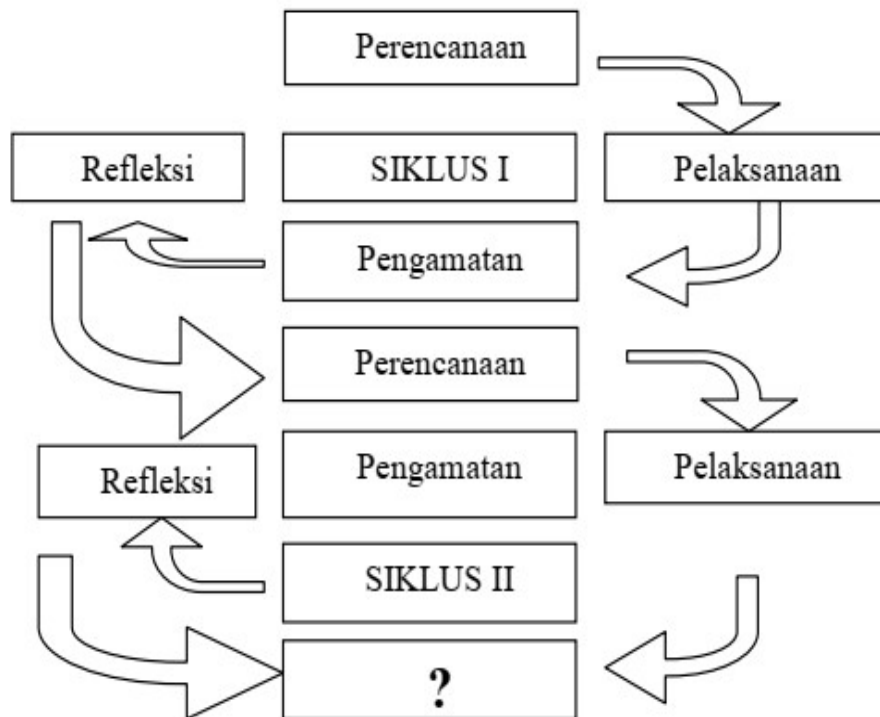
METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MIS Maarif NU Silangaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa yang terdiri dari 8 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Agustus s.d 20 November 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan di MIS Maarif NU Silangaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Agar

mempermudah pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi penilaian kompetensi pedagogik guru.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi pembelajaran Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Agar

mempermudah pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi penilaian kompetensi pedagogik guru.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada tabel kriteria peningkatan kinerja guru yang dapat dilihat pada Tabel 1 (Kemendikbud, 2012).

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Kinerja Guru

Persentase Penilaian	Kriteria Penilaian
91,00% – 100,00%	Sangat Baik
76,00% – 90,99%	Baik
61,00% – 75,99%	Cukup
51,00% – 60,99%	Sedang
$\leq 50,99\%$	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menyusun surat izin penelitian; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan rancangan supervisi yang akan dilaksanakan; c) peneliti melakukan review terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar; d) peneliti bersama dengan guru menyusun dan mengembangkan aspek penilaian yang akan dijadikan sebagai pedoman penilaian pembinaan terhadap kinerja guru; dan e) peneliti dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya serta data yang akan dijaring.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 28 Agustus 2021. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September s.d 09 Oktober 2021, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober s.d 20 November 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) peneliti menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru binaan Kepala Madrasah; b) guru mempersiapkan dokumen pembelajaran yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran; c) guru memperlihatkan kepada Kepala Madrasah terkait dokumen pembelajaran tersebut agar dilakukan pengamatan dan penilaian; d) setelah peneliti menilai dokumen pembelajaran guru, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas; e) selama guru melaksanakan pembelajaran di kelas, peneliti (Kepala Madrasah) melakukan pengamatan (observasi) dan menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru; f) setelah itu, peneliti juga melakukan penilaian terhadap kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru; g) hasil tersebut akan dievaluasi kembali untuk menyimpulkan secara keseluruhan hasil yang diperoleh guru selama pembinaan; h) ketika ada hal yang masih kurang ataupun kendala-kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan pembinaan, peneliti memberikan saran dan solusi untuk mengatasi hal tersebut; dan i) peneliti melaksanakan pembinaan dalam 3 siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 69,40%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 7 guru yang telah tuntas dan 8 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 46,67% dan yang belum tuntas sebesar 53,33%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok

masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 7 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik, 4 guru dengan kategori pembinaan yang cukup, dan 4 guru dengan kategori pembinaan yang sedang. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang sedang dan cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan dari hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kinerja guru pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 77,50%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 11 guru yang telah tuntas dan 4 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 73,33% dan yang belum tuntas sebesar 26,67%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 11 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 4 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kinerja guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan

penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan. Secara keseluruhan dari hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kinerja guru pada Siklus II harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

c) Siklus III

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 85,36%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$. Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 13 guru yang telah tuntas dan 2 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 86,67% dan yang belum tuntas sebesar 13,33%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang tentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 4 guru yang memiliki kategori pembinaan yang sangat baik, 9 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 2 guru memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang telah ditentukan. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses tindakan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu

kinerja guru agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap kinerja guru yang sesuai dengan kebutuhannya dan tentunya efektif serta efisien.

Peningkatan kinerja guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja guru tersebut saat di kelas juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Selain itu juga, kemampuan guru terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kinerja guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dari Siklus I s.d. III

No.	Nama Guru	Skor Penilaian Siklus I	Skor Penilaian Siklus II	Skor Penilaian Siklus III
1	Guru – 01	76.79	83.93	91.07
2	Guru – 02	78.57	83.93	92.86
3	Guru – 03	62.50	78.57	85.71
4	Guru – 04	60.71	67.86	73.21
5	Guru – 05	76.79	80.36	87.50
6	Guru – 06	78.57	83.93	91.07
7	Guru – 07	64.29	78.57	85.71
8	Guru – 08	60.71	67.86	82.14
9	Guru – 09	78.57	83.93	91.07
10	Guru – 10	76.79	82.14	85.71
11	Guru – 11	67.86	78.57	87.50

12	Guru – 12	57.14	67.86	71.43
13	Guru – 13	62.50	78.57	85.71
14	Guru – 14	78.57	83.93	87.50
15	Guru – 15	60.71	62.50	82.14
Nilai Rata-rata		69.40%	77.50%	85.36%
Kategori		Cukup	Baik	Baik
Tuntas		46.67%	73.33%	86.67%
Tidak Tuntas		53.33%	26.67%	13.33%

Peningkatan daya serap kelompok dalam meningkatkan kinerja guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 69,40%; 77,50%; dan 85,36%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke Siklus II sebesar 8,10% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 7,86%. Peningkatan ketuntasan kelompok dalam meningkatkan kinerja guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 69,40%; 73,33%; dan 86,67%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru terhadap ketuntasan kelompok dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3,93% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 13,34%. Peningkatan daya serap individu dalam meningkatkan kinerja guru pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 7 guru, 11 guru, dan 13 guru. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru terhadap daya serap individu dari Siklus I ke Siklus II sebesar 4 guru dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 2 guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Hasil penerapan supervisi pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kinerja guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat melaksanakan dan mengembangkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar berbasis PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif Efektif, dan Menyenangkan). Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan kinerja guru lainnya dalam mengajar yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Efektivitas dari supervisi pembelajaran yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kinerja guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal proses pembinaan yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan hasil pembinaan yang dilakukan melalui supervisi pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembinaan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi pembelajaran efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemendikbud. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendikbud, Badan PSDMP dan PMP.
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastono, Herry. (1999). Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (5).